

UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MEDIA “PAPAN TEMPEL GAMBAR” MATA PELAJARAN PKN

IMPROVING STUDENTS’ LEARNING ACTIVENESS USING PASTEBOARD MEDIA IN THE CIVIC EDUCATION SUBJECT

Oleh: martono sageileppak@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dengan menggunakan media panpel gambar. Media panpel gambar digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa serta. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini dilakukan dua siklus. Siklus I terdiri atas 2 pertemuan, sedangkan siklus II terdiri atas 2 pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IIIA SD Negeri Tukangan yang berjumlah 28 siswa, Metode pengumpulan data penelitian meliputi: observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media panpel dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan telah berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IIIA SD Negeri Tukangan Yogyakarta Peningkatan keaktifan belajar tersebut dicapai melalui dua siklus. Hasil tersebut ditunjukkan dari adanya peningkatan keaktifan belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa dari setiap siklus. Berdasarkan hasil observasi keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan media panpel gambar diperoleh rata-rata keaktifan belajar siswa pada siklus I yaitu 57% yang kemudian meningkat pada siklus II menjadi 80%. Seluruh siswa sudah mencapai nilai KKM 66.

Kata kunci: keaktifan belajar, pendidikan kewarganegaraan, media panpel gambar

Abstract

This study aims to improve the students’ learning activeness in the civic Educational learning by using picture pasteboard media. The picture pasteboard media were used to improve the students’ learning activeness. This was a classroom action research (CAR) study. It was conducted in two cycles. Each cycle consisted of two meetings. The research subjects were the students of Grade IIIA of SD Negeri Tukangan with a total of 28 students. The data were collected through observations and test. They were analyzed by the qualitative analysis technique. The results of the study showed that the pasteboard media in civic educations learning were capable of improving the learning activeness of the students of Grade IIIA of SD Negeri Tukangan, Yogyakarta. The improvement of the learning activeness was attained through two cycles. The results indicate by the improvement of the students learning activeness in civic education in the each cycle. Based on the observation results, the students’ activeness in the learning implementation using the picture pasteboard media was indicated by their average learning activeness in Cycle I which was 57%, which then improved to 80% in Cycle II. All the students attained the Minimum Mastery Criterion (MMC) of 66

Keywords: learning activeness, civic education, picture pasteboard media

PENDAHULUAN

Pada umumnya, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang mudah di pelajari, namun secara aktif untuk melaksanakannya belum semua yang dapat menyadari sebagai tanggung jawab. Salah satu penyebabnya adalah cara penyampaian atau transfer ilmu yang kurang tepat. Sehingga siswa kurang aktif dalam berpartisipasi melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-harinya di sekolah. Dampak belajar siswa cenderung pasif dan bermain sesuka hatinya, tidak memperhatikan, ngantuk dan membosankan. Hal tersebut membuat siswa kurang aktif mengikuti proses belajar mengajar. Keaktifan siswa yang memberikan hasil memuaskan bagi siswa akan berdampak positif bagi siswa dalam belajarnya (Djojo Suradisastira, 1993: 62). Dalam melaksanakan keaktifan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat dilakukan dengan menyelesaikan tugas dengan membaca langsung bahan yang aktual, mengamati, dapat juga melakukan sebuah eksperimen. Dengan melakukan kegiatan melalui sebuah diskusi dalam pembelajaran juga merupakan sarana untuk siswa dapat mengembangkan aktivitas siswa. Keaktifan siswa

pada proses pembelajaran menurut Nana Sudjana (2005: 61) dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah
- c. Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
- d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
- e. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru
- f. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya
- g. Melatih diri dalam memecahkan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Untuk memecahkan masalah tersebut maka dapat menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu visual, misalnya gambar, model, objek dan lain-lain yang dapat memberikan pengalaman baik abstrak maupun konkret, sehingga motivasi belajar siswa akan meningkat serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa akan jauh lebih baik.

maka sekolah mengutamakan mutu pendidikan yang berkualitas dan guru yang profesional. Salah satu sekolah yang menjadi penyelenggara pendidikan adalah Sekolah Dasar Negeri Tukangan.

Sekolah dasar Negeri Tukangan berada di Jalan Suryopranoto 59, Yogyakarta. Letak sekolah cukup strategis karena sangat dekat dengan jalan raya. SD Negeri Tukangan memiliki gedung berlantai dua dengan dua tangga untuk mencapai lantai dua. Satu tangga berada di samping kelas 3B yang letaknya berada di bagian depan gedung. Sementara itu, satu tangga lain berada di bagian belakang gedung, tepatnya di antara kelas 2A dan Ruang Guru. Sekolah ini terdiri dari 12 ruangan yang dijadikan sebagai tempat proses belajar mengajar. SD Negeri Tukangan memiliki visi dan misi sebagai tujuan untuk menyiapkan generasi. Visi SD Negeri Tukangan adalah Terwujudnya sekolah yang menghasilkan lulusan unggul dalam prestasi, santun dalam perilaku, menjunjung tinggi budaya dan etika berdasarkan keimanan dan ketaqwaan.

Misi SD Negeri Tukangan Yogyakarta

1. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi dibidang imtaq dan iptek.

2. Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.
3. Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.
4. Menanamkan kebiasaan berlaku santun terhadap orang lain.
5. Meningkatkan kompetensi dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan
6. Meningkatkan kegiatan keagamaan dengan suka rela.
7. Melestarikan dan mengembangkan seni budaya bangsa
8. Menanamkan disiplin dan tanggungjawab dalam kehidupan sehari-hari

Tujuan Umum Pendidikan di SD Negeri Tukangan Yogyakarta

1. Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
2. Siswa sehat jasmani dan rohani.
3. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
4. Siswa memiliki jiwa patriotis, mengenal dan mencintai budayanya.

5. Siswa aktif, kreatif, terampil, dalam bekerja untuk mengembangkan diri secara terus menerus .
6. Tercipta sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif.
7. Terwujudnya hubungan yang harmonis antar warga sekolah dan masyarakat

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Secara klasik sering dikemukakan bahwa tujuan pendidikan kewarganegaraan di Indonesia adalah untuk membentuk warga Negara yang baik (a good citizen). Ace Suryadi dan Somarno (2000: 5) mengemukakan bahwa pendidikan kewarganegaraan difokuskan pada tiga komponen pengembangan, yaitu (1) civic knowledge, (2) civic skill, (3) civic disposition. Inilah pengertian warga negara yang baik yang diharapkan oleh di era reformasi. pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk memberi kompetensi sebagai berikut.

1. Berpikir secara kritis, nasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan,
2. berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, serta anti korupsi,

3. berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain,
4. berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Disisi lain mata pelajaran PKn (Civic Education) merupakan salah satu bidang kajian yang mengemban misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa indonesia melalui koridor “value-based education”. *Pertama*, PKn secara kurikuler dirancang sebagai subjek pengembangan bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab. *Kedua*, PKn secara teoritik di rancang sebagai subjek pembelajaran yang memuat di dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang bersifat *kofluen* atau saling berpenetrasi dan terintegrasi dalam konteks substansi ide, nilai, konsep, dan moral pancasila, kewarganegaraan yang demokratis, dan bela Negara. *Ketiga*, PKn secara Pragmatik dirancang sebagai subjek pembelajaran yang menekankan pada isi yang mengusung nilai-

nilai (content embedding values) dan pengalaman belajar (learning experiences) dalam bentuk berbagai perilaku yang perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan tuntunan hidup bagi warga negara dalam kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara, sebagai penjabaran lebih lanjut dari ide, nilai, konsep, dan moral Pancasila, kewarganegaraan yang demokratis, dan bela Negara.

Kegiatan proses belajar mengajar dilaksanakan dari jam 09.15-12.00 WIB dari hari Selasa sampai dengan hari Jumat. Pemberian materi yang disampaikan oleh guru sesuai dengan acuan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan tujuan dari pendidikan di Indonesia. Untuk mewujudkan visi dan misi SD Negeri Tukangan siswa dituntut untuk lebih aktif dan giat belajar agar memiliki pengetahuan yang berguna bagi nusa dan bangsa. Namun disisi lain yang menjadi penghambat kemajuan dari peningkatan insan yang berilmu adalah keaktifan belajar siswa kelas III A masih kurang. Sesuai dengan hasil penelitian dari 28 siswa namun yang mengikuti proses pembelajaran yang hadir hanya 26 orang yang mengikuti proses pembelajaran. 2 orang siswa tidak hadir, dari

26 orang siswa yang aktif mengikuti proses belajar mengajar kurang lebih 7 orang. Hal ini dikarenakan kurangnya variasi dan media pembelajaran yang membantu siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dari hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti dikelas III A SD Negeri Tukangan terdapat beberapa masalah yang ditemui seperti tidak tersedianya media pembelajaran, siswa kurang serius dalam belajar, siswa kurang terlibat dalam pembelajaran, dan tingkat keaktifan belajar siswa kurang, respon siswa belajar lemah.

Dilihat dari karakteristik siswa SD Negeri Tukangan kelas III A masih bersifat abstrak, dimana mereka dapat memahami suatu konsep dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan apabila disampaikan dengan media abstrak. Salah satu media tersebut adalah papan tempel. Media papan tempel/pengumuman (*informasition board*), yaitu media papan yang tujuan utamanya untuk menempelkan pengumuman-pengumuman dan dapat berkembang sebagai sarana pengembangan tempat penunjang (*display*) hasil aktivitas siswa.

Media papan tempel ini di buat semenarik mungkin agar bisa memberi pesan yang

menarik bagi siswa, baik itu bentuk papan tempelnya, ukurannya, warna papan tempelnya yang di bingkai dengan warna yang berbeda, dari setiap letak ciri khas suku tersebut setiap warna berbeda-beda,

Menurut Mulyani Sumantri & Johar Permana (2001: 159) media papan adalah media pelajaran dengan papan sebagai bahan baku utamanya yang dapat dirancang secara memanjang maupun secara melebar. Salah satunya media yang disinggung adalah media papan tempel. Media papan tempel, yaitu papan untuk menempelkan berbagai pemberitahuan yang penting untuk diketahui siswa.

Media papan tempel gambar merupakan media yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kekhasan suku bangsa. Media papan tempel gambar ini mampu membantu siswa dalam memahami berbagai ciri khas suku bangsa yang ada di Indonesia. Melalui media papan tempel gambar guru dengan mudah menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik secara aktif dalam pemahaman konsep dasar dari materi tersebut. Media papan tempel sangat menyenangkan bagi siswa karena dari segi bahan yang digunakan dalam pembuatannya

sangat menarik dan praktis bagi pengguna.

Penggunaan media papan tempel dapat mendorong keaktifan belajar siswa serta menumbuhkan semangat belajar yang tinggi.

Media papan tempel memiliki kelebihan dalam penggunaannya seperti penyampaian materi tentang kekhasan suku bangsa, penyampaian materi menjadi konkret, menyenangkan, merangsang pikiran, dan awet. Media panpel gambar juga dapat meningkatkan kreatifitas dalam menempelkan gambar di papan tempel, selain itu siswa jadi lebih aktif dan memperoleh pembelajaran yang bermakna, dapat melatih siswa dalam berkomunikasi saat berkelompok, menimbulkan motivasi, rasa keingintahuan, menimbulkan keceriaan semangat belajar.

Dari masalah keaktifan belajar siswa yang dialami oleh siswa kelas III A SD Negeri Tukangan dapat ditingkatkan keaktifan belajarnya dengan menggunakan media panpel gambar. Media pembelajaran merupakan alat bantu untuk membuat siswa lebih paham tentang materi yang disampaikan, jadi guru harus lebih tepat memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Media pembelajaran tidak hanya membantu

siswa untuk memahami pelajaran tetapi dapat

membantu guru ketika menyampaikan materi.

Dengan demikian media papan tempel merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi dari guru ke siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dan pada akhirnya dapat menjadikan siswa melakukan kegiatan belajar. Media pembelajaran sangat bermanfaat bagi siswa dan guru dalam proses penyampaian informasi, proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, meningkatkan keaktifan belajar siswa, memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar serta mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif maupun kuantitatif karena data yang disajikan berupa permasalahan dan angka-angka, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data observasi kemudian disajikan secara deskriptif kualitatif.

Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Tukangan Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2016.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IIIA Sekolah Dasar Negeri Tukangan dengan jumlah 28 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah instrumen penelitian, catatan dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi untuk memperoleh data maka diadakan tes oleh siswa kelas IIIA Sekolah Dasar Negeri Tukangan Yogyakarta. Sedangkan dokumentasi untuk memperoleh data tentang keaktifan siswa pada saat belajar.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data observasi kemudian disajikan secara deskriptif kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada hari selasa pukul 09.15-11.30, tanggal 5 april 2016 telah melaksanakan penelitian tindakan kelas III A di SD Negeri Tukangan. Sebelumnya ada beberapa kriteria skala penilaian proses pembelajaran.

Tabel 3. Hasil observasi keaktifan belajar siswa pada siklus

No	Nama objek	Pengamatan siklus I
1	CDE	60
2	DAP	55
3	AL.K.P	56
4	RF	58
5	R A	61
6	SGAS	53
7	CZ	57
8	BK	52
9	GL	55
10	EL	57
11	ER	56
12	N DP.D	60
13	SN.A	59
14	HF	58
15	AF.V	62
16	BYN	57
17	PC	58
18	RM.F	57
19	DK	57
20	ZR	55
21	ARr	59
22	KG	60
23	SH	57
24	ZY	58
25	AS	55
26	WL	59
27	TI	-
28	DI	-
	Jumlah	1491
	Rata-rata (%)	57%

Dapat di katakana bahwa keaktifan belajar

siswa masih sangat rendah dan nilai rata-rata siswa 57% dan belum mencapai kategori tinggi.

Oleh karena itu peneliti dan guru yang bersangkutan mengadakan refleksi. Hasil refleksi dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran PKn dengan pokok bahasan kekhasan bangsa indonesia, ciri khas suatu bangsa dengan menggunakan media panpel gambar belum menunjukkan hasil yang maksimal. Masalah yang timbul dalam kegiatan pembelajaran adalah

- a) siswa belum dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan semangat
- b) siswa terlihat belum sepenuhnya melakukan kerja sama yang baik bagi teman-temannya.
- c) Sehingga masih sebagian kelihatan aktif belajar
- d) Siswa masih belum kelihatan aktif dalam menempel gambar
- e) Gambar-gambar yang disediakan sedikit membuat kesempatan anak dalam menempel hanya sedikit.
- f) Ukuran gambar masih tetap sama
- g) Sebagian besar siswa masih terlihat kurang antusias terhadap pembelajaran, hal ini ditunjukkan oleh adanya beberapa siswa yang

masih ngobrol dengan temannya, tidak mendengarkan penjelasan guru.

h) Beberapa siswa dalam kelompok juga kurang aktif dalam melakukan kegiatan menempel gambar. Dari hasil penelitian dan refleksi siklus I, yaitu keaktifan masih kurang dari kriteria keberhasilan maka peneliti perlu melakukan tindakan berikutnya, yaitu siklus II tujuannya adalah agar keaktifan siswa dapat tercapai secara maksimal. Adanya tindakan siklus ke II adalah sebagai upaya perbaikan dari siklus I yang hasilnya belum sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada pembelajaran PKn siklus II ini, peneliti masih menggunakan media panpel gambar. Namun lebih mempunyai tingkatan yang lebih meningkatkan kreatifitas siswa dan yang pastinya siswa akan lebih aktif untuk melaksanakan tugas baik secara individu maupun berkelompok dengan teman kelasnya, tujuannya agar meningkatkan kerja sama yang baik dan rasa tanggung jawab bersama dalam menyelesaikan tugas yang di berikan guru.

Pada hari selasa pukul 09.15-11.30, tanggal 5 april 2016 telah melaksanakan penelitian tindakan kelas di SD Negeri Tukangan Yogyakarta dan inilah adalah

Deskripsi Hasil observasi keaktifan belajar siswa pada siklus II

Tabel 4. Deskripsi Hasil observasi keaktifan belajar siswa pada siklus II

No	Nama objek	Pengamatan siklus I
1	CDE	86
2	DAP	84
3	AL.K.P	86
4	RF	79
5	R A	82
6	SGAS	77
7	CZ	84
8	BK	70
9	GL	82
10	EL	84
11	ER	86
12	N DP.D	79
13	SN.A	82
14	HF	75
15	AF.V	84
16	BYN	70
17	PC	80
18	RM.F	84
19	DK	86
20	ZR	79
21	ARr	80
22	KG	77
23	SH	84
24	ZY	70
25	AS	87
26	WL	79
27	TI	-
28	DI	-
	Jumlah	2094
	Rata-rata (%)	80%

Berdasarkan tabel diatas pada siklus II keaktifan keseluruhan siswa sudah mencapai katategori tinggi. Maka nilai yang ada pada siklus II ini meningkat rata-rata 80%

Perbandingan nilai rata-rata siswa pada siklus I dan II sangat jauh, pada siklus I rata-rata 57% belum dapat mencapai kategori tinggi, sedangkan siklus II rata-rata 80% sudah mencapai kategori tinggi.

Penelitian yang dilakukan ini memfokuskan pada pembelajaran PKn dengan menggunakan media panpel gambar sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa. Langkah pembelajaran dengan menggunakan media panpel gambar dalam penelitian ini meliputi guru memperlihatkan media panpel dan menjelaskan sedikit tentang kekhasan suku bangsa sekaligus memberikan langkah-langkah cara kerja siswa dalam setiap kelompok, guru memberikan contoh cara menempelkan gambar di papan tempel yang benar. Guru memberikan tugas bagi setiap kelompok-kelompok dengan cara berdiskusi setelah selesai menempel gambar masing-masing kelompok mempresentasikan hasil dan menjelaskan setiap nama-nama ciri khas suku yang di kerjakan dalam kelompoknya. kesempatan kepada siswa untuk mengurutkan gambar, dan guru menanamkan materi. Hasil penelitian tindakan pada siklus I dan siklus II pembelajaran PKn dengan menggunakan media panpel gambar menunjukkan hasil yang tinggi.

Dilihat dari hasil observasi, keaktifan siswa mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus pertama, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang. Ketika pembelajaran PKn akan dimulai siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga guru harus melakukan perbaikan yaitu dengan selalu memberikan motivasi variasi belajar dengan baik bagi siswa. Siswa masih banyak yang belum kelihatan antusias dan aktif belajar pada pembelajaran sangat kurang, sehingga guru harus menarik perhatian siswa dengan memberikan variasi terhadap media panpel dan gambar yang disediakan yaitu papan tempel dari kertas karton di buat sebanyak 6 buah, media panpel berbentuk bingkai dan dalam setiap urutan nama ciri khas suku selalu ada kertas yang berwarna-warni atau kertas origami agar dapat menarik perhatian siswa, gambar lebih jelas dan gambar atau kertasnya lebih keras seperti foto agar tidak muka sobek dan rusak. lebih di perbesar ukurannya, diberikan perekat atau tali yang terbuat dari kertas warna hijau yang di gunting pada setiap letak gambar-gambar yang disediakan juga lebih banyak. Siswa juga masih kurang antusias dalam menanggapi kegiatan menempel gambar dan menyampaikan terlihat beberapa siswa kurang berani

mengeluarkan suara menanggapi kuis yang disampaikan guru sehingga guru lebih memperbanyak gambar-gambar kekhasan bangsa Indonesia yang akan memberikan kesempatan yang lebih banyak bagi siswa yang ingin menempel gambar. Siswa juga belum berani bertanya tentang materi yang disampaikan oleh guru. Pada pertemuan kedua, hasil dari kegiatan diskusi yaitu membacakan hasilnya di depan kelas. Sikap siswa dalam kegiatan ini adalah mereka tidak mau maju untuk membacakan hasilnya dengan inisiatif angkat tangan sendiri. Setiap kelompok harus ditunjuk oleh guru sehingga siswa mau membacakan hasil diskusinya, sehingga guru perlu lebih mendekatkan diri pada siswa atau memberikan hubungan yang baik terhadap siswa sehingga siswa lebih merasa percaya diri dalam mengungkapkan gagasannya. Pada siklus II keaktifan siswa mulai terlihat. Siswa mulai bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga mulai antusias dan tertarik dalam memperhatikan pelajaran dan menanggapi kegiatan menempel gambar. Peningkatan ini karena adanya media gambar yang dibingkai, ukurannya tetap sama besar dari siklus I dan siklus II hanya variasi kegiatan keaktifan siswa yang di tingkatkan beserta warna media papan

tempel tidak selalu sama di berikan berbagai macam warna agar dapat menarik perhatian siswa. Ukuran papan tempelnya hanya berukuran kertas karton lebar x panjang, lebar 64 dan panjang 69 cm, kemudian pada siklus II jumlah gambar tetap sama yaitu keseluruhan gambar berjumlah 46 kekhasan bangsa Indonesia atau ciri khas suku tersebut, diakhir pembelajaran guru juga memberikan *motivasi* kepada kelompok. Dalam siklus II, guru dalam berinteraksi dengan siswa juga sangat baik. Guru selalu memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa dapat percaya diri dalam kegiatan pembelajaran. Interaksi guru dengan siswa pada siklus ini terlihat lebih baik dari siklus sebelumnya karena guru dan siswa sudah tidak asing lagi dengan pembelajaran dengan menggunakan media panpel gambar. Penggunaan media panpel gambar dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan keaktifan siswa. Keaktifan siswa dalam penelitian ini diketahui melalui hasil pengamatan (observasi) pada siklus I dan siklus II. Perolehan rata-rata hasil pengamatan setelah dilaksanakan pembelajaran PKn dengan penggunaan media gambar mengalami peningkatan dilihat dari hasil lembar observasi keaktifan siswa pada siklus I dan siklus II yaitu dari 57 % (katergori cukup) pada siklus I menjadi 80 % (kategori tinggi).

Peningkatan keaktifan siswa dengan menggunakan media gambar sejalan dengan teori Gagne dan Briggs, dan Paul D. Dierich (Martinis Yamin 2007) yang mengatakan bahwa untuk meningkatkan keaktifan salah satunya dengan memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan untuk memunculkan keaktifan dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan beberapa hal salah satunya dengan melihat gambar.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan media panpel gambar dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas III SD N Tukangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan media papan tempel terhadap keaktifan belajar siswa kelas III A SD Negeri Tukangan Yogyakarta. Hal tersebut, dapat ditunjukkan pada lembar observasi keaktifan belajar siswa pada pembelajaran PKn, siklus I rata-rata 57% setelah mengadakan refleksi pada

siklus I, meningkat pada siklus II 80% sudah mencapai kategori tinggi dengan

menggunakan media panpel gambar pada mata pelajaran PKn. Pada pembelajaran PKn dengan menggunakan metode diskusi, demonstrasi, ceramah, penugasan, tanya jawab kelompok. Dari keaktifan siswa sudah mencapai kategori tinggi, untuk pencapaiannya 61%-80% = kategori tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Arif S .Sadiman, dkk. (2011). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wiji Suwarna. (2006). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Sunarso, dkk. (2008). *Pendidikan Kewarganegaraan PKN Untuk Perguruan Tinggi*
- Mulyani Sumantri, dkk. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Maulana